

CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

Multiple Correlation Of Reading Skill And Grammar Mastery Toward Speaking Achievement For First Year Students Of Senior High School

Profil Pertanyaan Mahasiswa Pada Materi Hakikat Profesi Kependidikan

Choral Repetition To Teach Vocabulary

Membangun Sekolah Unggul Berdaya Saing Melalui Kepemimpinan Transformatif

A Study On The Implementation Of Project Based Learning In Teaching Writing To English Education Department Students Of STKIP PGRI Blitar Academic Year 2018/2019

Improving Listening Skill Using Running Dictation On The First Semester Students' At STKIP PGRI Tulungagung

Pentingnya Membangun Solidaritas Komunitas Pedagang Kaki Lima

Keefektifan Buzz Groups Dengan Impress Dalam Pengajaran Tata Bahasa Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Analisa Dampak Metode Peta Konsep Pada Prestasi Dan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi

Menumbuhkembangkan Karakter Anak Melalui Model Pembiasaan Di Lingkungan Keluarga

Kemampuan Mahasiswa Dalam Menyusun Gagasan Belajar Dan Pembelajaran Untuk Pelajaran Matematika

Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Membantu Meningkatkan Berfikir Kreatif Mahasiswa

Improving Students' Writing Through Bilingual Cooperative Integrated Reading And Composition (BCIRC)

Click And Clunk Strategy In Reading Comprehension Of Descriptive Text

The Influence Of Post Task Activities On Undergraduates Students At STKIP PGRI Tulungagung

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
Terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting

Feri Huda

Wakil Ketua Penyunting

Saiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana

Udin Erawanto

Suryanti

Annisa Rahmasari

Penyunting Ahli

Miranu Triantoro

Riki Suliana

Khafid Irsyadi

Pelaksana Tata Usaha

Kristiani

Suminto

Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi : STKIP PGRI Blitar, Jl. Kalimantan No. 111 Blitar, Telp. (0342) 801493. Langgan 2 Nomor setahun Rp. 200.000,00 ditambah ongkos kirim Rp. 50.000,00.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua :** Dra. Riki Suliana RS., M.Pd., **Wakil Ketua :** M. Khafid Irsyadi ST., M.Pd

Penyunting menerima artikel yang belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya. Syarat- syarat, format dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang dalam jurnal ini. Artikel yang masuk akan ditelaah oleh Tim Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Tim akan melakukan perubahan tata letak dan tata bahasa yang diperlukan tanpa mengubah maksud dan isinya.

Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Artikel belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya.
2. Artikel diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang baik dan benar sesuai *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987)*
3. Pengetikan Artikel dalam format Microsoft Word, ukuran kertas A4, spasi 1.5, jenis huruf *Times New Roman*; ukuran huruf 12. Dengan jumlah halaman; 10 – 20 halaman.
4. Artikel yang dimuat dalam Jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
5. Artikel ditulis dalam bentuk esai, disertai judul sub bab (heading) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul sub bab. Peringkat judul sub bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut:

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI) Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)
Peringkat 3 (*Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri*)

6. Artikel konseptual meliputi; (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-sub judul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama-nama peneliti, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
7. Daftar rujukan disajikan mengikuti tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problem and Prospects for the Decades*

Ahead: Competency Based Teacher Education. Barkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Loka

Karya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto, 1998. *Pengaruh Pengirformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil*

Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Nlack & A. Lucas (Eds.) *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London:Routledge.

Sihombing,U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*.

<http://www.puskur.or.id>.Diakses pada 21 April 2006.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*. 1 (1):45-52.

8. Pengiriman Artikel via email ke hudaferi@gmail.com paling lambat 3 bulan sebelum bulan penerbitan.

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreativitas Ilmu Pendidikan

Volume 22, Nomor 2, Oktober 2018

Daftar Isi

Multiple Correlation Of Reading Skill And Grammar Mastery Toward Speaking Achievement For First Year Students Of Senior High School	1
<i>Annisa Rahmasari</i>	
Profil Pertanyaan Mahasiswa Pada Materi Hakikat Profesi Kependidikan	11
<i>Cicik Pramesti</i>	
Choral Repetition To Teach Vocabulary	29
<i>Dina Kartikawati</i>	
Membangun Sekolah Unggul Berdaya Saing Melalui Kepemimpinan Tranformatif	34
<i>Ekbal Santoso</i>	
A Study On The Implementation Of Project Based Learning In Teaching Writing To English Education Department Students Of STKIP PGRI Blitar Academic Year 2018/2019.....	43
<i>Herlina Rahmawati</i>	
Improving Listening Skill Using Running Dictation On The First Semester Students' At STKIP PGRI Tulungagung	49
<i>Ika Rakhmawati</i>	
Pentingnya Membangun Solidaritas Komunitas Pedagang Kaki Lima	56
<i>Kadeni</i>	
Keefektifan Buzz Groups Dengan Impress Dalam Pengajaran Tata Bahasa Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan	67
<i>M Ali Mulhuda</i>	
Analisa Dampak Metode Peta Konsep Pada Prestasi Dan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi	81
<i>Maratus Solichah</i>	
Menumbuhkembangkan Karakter Anak Melalui Model Pembiasaan Di Lingkungan Keluarga.....	90
<i>Miranu Triantoro</i>	

Kemampuan Mahasiswa Dalam Menyusun Gagasan Belajar Dan Pembelajaran Untuk Pelajaran Matematika	103
<i>Suryanti</i>	
Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Membantu Meningkatkan Berfikir Kreatif Mahasiswa	117
<i>Udin Erawanto</i>	
Improving Students' Writing Through Bilingual Cooperative Integrated Reading And Composition (BCIRC).....	128
<i>Varia Virdania Virdaus</i>	
Click And Clunk Strategy In Reading Comprehension Of Descriptive Text.....	145
<i>Wiratno</i>	
The Influence Of Post Task Activities On Undergraduates Students At STKIP PGRI Tulungagung.....	157
<i>Yulia Nugrahini</i>	

PROFIL PERTANYAAN MAHASISWA PADA MATERI HAKIKAT PROFESI KEPENDIDIKAN

Cicik Pramesti

cicik_stkipblt@yahoo.com

STKIP PGRI BLITAR

Abstrak: Aktifitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan, dan sebagainya (Djamarah; 2011: 38). Beberapa tahun terakhir ini di Indonesia sedang digalakkan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam hal berpikir, berkomunikasi dan latihan. Model pembelajaran tersebut dikenal dengan model *Student Center Learning*. Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan profil pertanyaan mahasiswa pada materi hakikat profesi pendidikan. Pertanyaan tersebut dianalisis berdasarkan tingkat/level pertanyaan menurut Taksonomi Bloom. Adapun tingkatan level pertanyaan menurut taksonomi Bloom adalah: (1) level pertanyaan pengetahuan, (2) level pertanyaan pemahaman, (3) level pertanyaan aplikasi, (4) level pertanyaan analisis, (5) level pertanyaan sintesis, dan (6) level pertanyaan evaluasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui lembar observasi. Adapun hasil penelitian ini adalah: (1) Secara umum mahasiswa sudah paham terhadap konsep hakikat profesi kependidikan. Hal ini dapat diketahui dari 7 (tujuh) pertanyaan yang disampaikan oleh mahasiswa, tidak ada yang *out of content* dari materi yang sedang didiskusikan, (2) Secara umum mahasiswa sudah dapat menyampaikan pertanyaan dengan baik dan lancar, namun perlu ditingkatkan kembali keterampilan berkomunikasi agar rasa *nerveous/gugup* dapat diminimalisir, dan (3) Mayoritas mahasiswa berada pada **level pertanyaan sintesis** berdasarkan tingkat/level pertanyaan menurut Taksonomi Bloom.

Kata Kunci: *Profil, Pertanyaan, Hakikat Profesi Kependidikan.*

Abstract: Learning activities are related to the problem of learning to write, record, view, read, remember, think, practice, and so forth (Djamarah: 2011: 38). Recent years in Indonesia are being encouraged learning model that requires students to be active in thinking, communicating and training. The learning model is known as the Student Center Learning model. Based on these circumstances, researchers conducted a study aimed at describing the profile of student questions on the subject matter of the educational profession. The question is analyzed based on the level of questions according to Bloom's Taxonomy. The level of questions according to Bloom's taxonomy are: (1) level of knowledge questions, (2) level of understanding questions, (3) application level questions, (4) level of analysis questions, (5) level of synthesis questions, and (6) evaluation. This type of research is qualitative research. Technique of collecting data of this research through observation sheet. The results of this study are: (1) In general, students have understood the concept of the essence of teaching profession. This can be seen from 7 (seven) questions submitted by the students, none of which out of content of the material being discussed, (2) In general the students have been able to convey the question well and smoothly, but need to improve the communication skills to

make sense nervous can be minimized, and (3) The majority of students are at the level of synthesis questions based on the level of questions according to Bloom's Taxonomy.

Key Words: *Profiles, Questions, The Nature of the Education Profession.*

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir ini sedang diimplementasikan model-model pembelajaran yang terkenal dengan sebutan SCL (*Student Center Learning*). Pada model pembelajaran ini bertujuan agar siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Aktif yang dimaksudkan pada SCL tersebut dapat diartikan melalui beberapa sudut pandang aktivitas yang dilakukan oleh siswa, antara lain: 1) berpikir, 2) berkomunikasi, dan 3) latihan. Sehingga aktifitas yang dilakukan oleh setiap siswa untuk dapat berperan aktif dalam pembelajaran adalah terkait dengan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Seperti yang diungkapkan Djamarah (2011: 38) yang menyatakan bahwa aktifitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan, dan sebagainya.

Berpikir merupakan suatu aktifitas mental yang diperoleh dari aktivitas menulis, mencatat, memandang, meraba, membau, mencicipi, dan juga mengamati. Hal ini memperlihatkan bahwa aspek belajar baik afektif, kognitif maupun psikomotorik harus digunakan secara seimbang dalam proses berpikir siswa. Melalui aktivitas tersebut

seorang siswa dapat memikirkan sesuatu yang telah dilakukan dan akhirnya dapat membuat kesimpulan. Kesimpulan yang diambil tersebut dapat dikatakan sebagai hasil dari suatu proses berpikir. Sebagaimana dikemukakan Sumarmo dalam Offirston (2014, x-xi) yang mengemukakan bahwa berpikir matematik tingkat tinggi salah satunya adalah penalaran logis yang menuntut siswa untuk mampu mengamati pola, keteraturan, fakta, dan menyusun model konjektur yang tepat untuk menarik kesimpulan dan memecahkan masalah.

Pertanyaan merupakan salah satu implementasi seseorang dalam berpikir. Berpikir yang dimaksudkan disini adalah suatu kegiatan analisis terhadap suatu informasi sehingga dapat diwujudkan dalam bentuk suatu pertanyaan. Sehingga pertanyaan dapat digunakan untuk memperlihatkan sesuatu yang dipikirkan seseorang. Berdasarkan pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwa seseorang tersebut sudah berada pada level pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis ataupun evaluasi. Seperti yang diungkapkan oleh Hamiyah dan Jauhar (2014: 241) yang menyatakan bahwa jenis-jenis pertanyaan menurut taksonomi Bloom adalah 1) pertanyaan pengetahuan (*precall*

question/ledge question), 2) pertanyaan pemahaman (*comprehension question*), 3) pertanyaan penerapan (*aplication question*), 4) pertanyaan analisis (*analysis question*), 5) pertanyaan sintesis (*synthesis questin*), dan 6) pertanyaan evaluasi (*evaluation question*). Pada taksonomi Bloom tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai kemampuan tinggi akan sejalan dengan tingkat jenis pertanyaan yang disampaikan.

Mata kuliah profesi kependidikan merupakan salah satu mata kuliah MKB (Mata Kuliah Keilmuan dan Berkarya). Mata kuliah ini berkembang seiring dengan peraturan-peraturan tertulis maupun tidak tertulis yang berhubungan erat dengan kependidikan. Mengingat mata kuliah ini memiliki peran penting untuk mengantarkan mahasiswa calon pendidik untuk dapat berkarya di dunia nyata (institusi kependidikan) secara profesional. Metode pembelajaran yang dilakukan pada mata kuliah ini didesign sedemikian rupa sehingga mahasiswa mudah untuk memahami materi. Salah satu yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode diskusi. Diskusi merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat mengarahkan mahasiswa untuk aktif berkomunikasi dengan mahasiswa yang lain. Melalui diskusi ini diharapkan mahasiswa mampu menuangkan segala sesuatu yang telah tersimpan di memorinya dan akhirnya mendapatkan suatu

pemahaman terhadap materi yang sedang didiskusikan. Tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai apabila diskusi berjalan lancar dan tetap fokus terhadap materi yang didiskusikan (tidak keluar dari *konteks* materi).

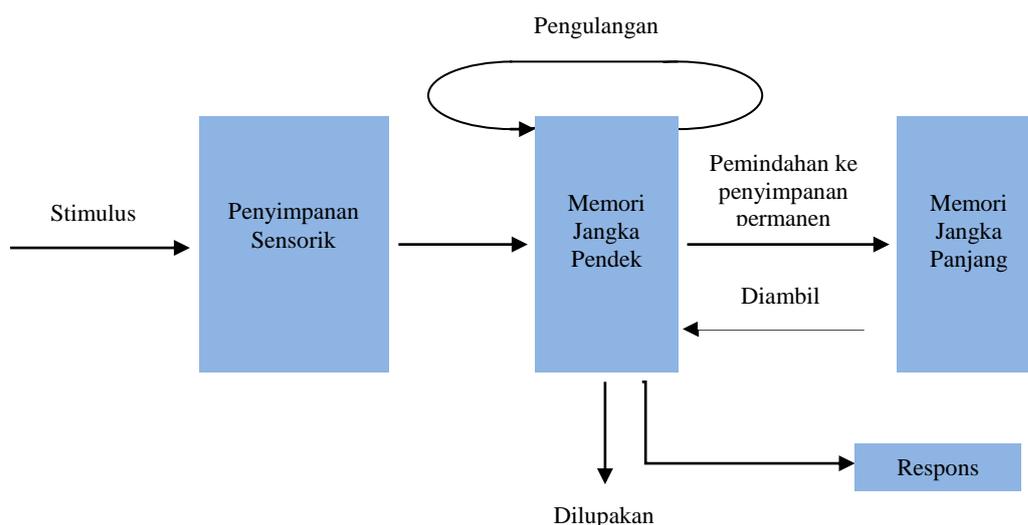
Membuat dan menyampaikan pertanyaan yang baik ini merupakan salah satu kesulitan mahasiswa pada saat berdiskusi. Jika hanya mengajukan pertanyaan (asal bertanya tanpa dilandasi dengan bukti-bukti) mudah untuk dilakukan, namun jika bertanya harus disertai dengan bukti yang jelas maka akan menjadi sulit (perlu pemikiran). Sehingga perlu diidentifikasi pertanyaan-pertanyaan mahasiswa pada saat diskusi. Sesuai dengan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil pertanyaan mahasiswa pada materi hakikat profesi pendidikan.

Psikologi menurut KBBI adalah ilmu yang berkaitan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku atau dapat dikatakan sebagai ilmu pengetahuan tentang gejala dan kegiatan jiwa. Kognitif menurut KBBI adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi. Sedangkan kognisi merupakan suatu kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan, dan sebagainya) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri. Sehingga psikologi kognitif merupakan suatu ilmu yang terkait

dengan proses kognisi dalam memperoleh pengetahuan yang berpengaruh pada perilaku.

Berbicara pola pikir terkait erat dengan pemrosesan informasi. Perilaku yang terlihat dari seseorang merupakan hasil pemrosesan informasi seseorang tersebut. Dengan demikian setiap individu akan memperlihatkan perilaku yang berbeda terhadap suatu informasi. Jika informasi disebut sebagai

stimulus maka perilaku yang terlihat merupakan respon. Penggodokan stimulus menjadi respon inilah yang disebut sebagai pemrosesan informasi. Penggodokan informasi melalui penyimpanan sensorik hingga tersimpan pada memori jangka panjang. Proses tersebut dapat dilihat pada gambar 1 tentang model memori Waugh dan Norman yang dimodifikasi.



Gambar 1. Model Memori Waugh dan Norman yang Dimodifikasi

Gambar 1 memberikan gambaran bahwa informasi yang diperoleh seseorang (stimulus) akan diproses melalui pengulangan (informasi yang kurang penting akan dilupakan), serta pemindahan tempat penyimpanan sehingga muncul suatu respon. Respon yang terlihat dapat beragam sesuai dengan kemampuan seseorang tersebut. Kemampuan seseorang dalam memproses informasi tersebut dapat terlihat dari perilaku seseorang tersebut. Perilaku yang dapat diamati antara lain melalui pertanyaan yang diajukan serta jawaban yang

diberikan (penjelasan yang disampaikan) setelah mendapatkan suatu pertanyaan terkait dengan informasi tersebut. Sehingga secara garis besar kegiatan memproses suatu informasi itu meliputi mengumpulkan dan menghasirkan informasi (*encoding*), menyimpan informasi (*storage*), mendapatkan informasi, dan menggali informasi kembali (*retrieval*), (Baharudin dan Wahyuni, 2015: 143).

Informasi yang sudah disimpan selanjutnya disebut kognisi seseorang. Kognisi seseorang tersebut dapat diketahui tingkatan

atau level kemampuannya melalui instrumen. Instrumen yang digunakan dapat beragam antara lain: wawancara, tes, observasi, dan angket. Berdasarkan hasil analisis instrumen yang digunakan akan diketahui level/tingkat pengetahuan seseorang.

Profil yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus (KBBI online). Pertanyaan merupakan suatu isyarat/rangsang yang diciptakan dan digunakan untuk meminta seseorang mengungkapkan atau melakukan sesuatu (Parta, 2017: 46). Sehingga profil pertanyaan yang dimaksudkan adalah ikhtisar yang memberikan fakta tentang isyarat/rangsang yang diciptakan melalui ungkapan pengetahuan seseorang. Profil pertanyaan ini akan menggambarkan pengetahuan seseorang khususnya mahasiswa.

Bertanya merupakan sesuatu yang biasa dilakukan seseorang untuk mengetahui suatu informasi tertentu. Hal tersebut dapat diartikan bahwa bertanya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan jika seseorang belum paham/jelas terhadap suatu informasi. Selain itu bertanya dapat digunakan untuk mengembangkan pola pikir seseorang melalui diskusi. Artinya bertanya tidak hanya untuk mengetahui informasi yang belum diketahui, namun juga dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki. Pada saat diskusi tersebut

pengetahuan awal akan dikembangkan setelah mendapatkan informasi dari lawan diskusi berdasarkan pengetahuan lawan diskusi tersebut. Namun demikian pertanyaan yang diajukan pada saat diskusi beragam, hal ini dapat mencerminkan tingkat pengetahuan seseorang tersebut terhadap materi yang sedang didiskusikan. Salah satu pendukungnya adalah kebiasaan membaca. Melalui aktifitas membaca tersebut kognisi seseorang menjadi berkembang. Seseorang yang sering membaca akan lebih banyak pengetahuannya, lebih mudah untuk menyampaikan pengetahuannya karena pengetahuannya selalu berkembang. Mengingat seseorang yang sering membaca akan lebih mudah meramu informasi-informasi yang telah diperoleh dari membaca.

Pentingnya bertanya dalam kegiatan belajar mengajar menurut pendapat beberapa ahli, antara lain adalah (1) sebagai jantung strategi belajar yang efektif terletak pada pertanyaan yang diajukan guru (Fraengkel), (2) salah satu teknik yang paling tua dan paling baik adalah bertanya (Clark), (3) mengajar itu adalah bertanya (Dewey), dan (4) unsur utama dalam strategi pengajaran, merupakan kunci permainan bahasa dalam pengajaran adalah pertanyaan (Hyman). Selain itu bertanya adalah untuk merangsang ingatan memperdalam pengertian, mengembangkan imajinasi dan menggalakkan penyelesaian masalah (alasan kognitif).

Diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan mahasiswa. Melalui diskusi mahasiswa diberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapatnya baik dalam bentuk pertanyaan, pendapat, sanggahan, maupun menguatkan. Pendapat yang berupa pertanyaan, pendapat, sanggahan, maupun menguatkan harus tetap sesuai dengan materi yang dibicarakan, sehingga diskusi dapat menghasilkan pemahaman yang seharusnya. Silberman dalam Said dan Budimanjaya (2015: 284) menyatakan bahwa strategi pertanyaan dimulai dari siswa (*question students have*) merupakan cara pembelajaran siswa aktif yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang siswa harapkan dan butuhkan.

Menurut Hamiyah dan Jauhar (2014: 239-240) menyatakan bahwa ketrampilan bertanya merupakan ketrampilan yang digunakan untuk mendapatkan balikan/jawaban dari orang lain. Untuk itu pertanyaan hampir selalu digunakan untuk proses evaluasi, pengukuran, penilaian dan pengujian. Ketrampilan bertanya ini harus dikuasai dengan baik, karena pertanyaan yang tersusun baik dengan pelontaran yang tepat dapat:

1. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan.
3. Mengembangkan pola pikir dan cara belajar aktif dari siswa, sebab

berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.

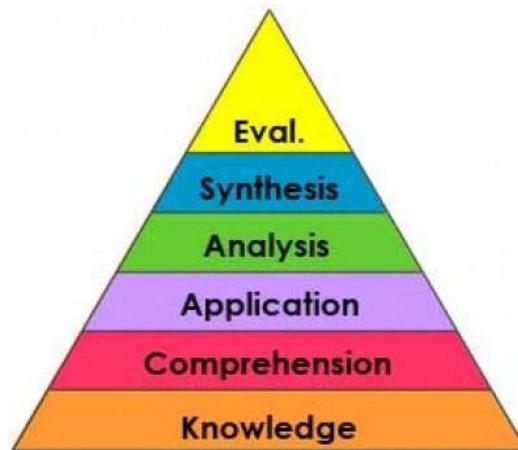
4. Menuntun proses berpikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa dalam menentukan jawaban yang baik.
5. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Taksonomi Bloom merupakan klasifikasi kemampuan berpikir yang dicetuskan oleh seorang ahli psikolog yang bernama Benjamin Samuel Bloom. Taksonomi itu sendiri berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani yaitu *tassein* yang berarti mengklasifikasi dan *nomos* yang berarti aturan. Sehingga taksonomi berarti hierarki klasifikasi atas prinsip dasar atau aturan. Selanjutnya definisi Taksonomi Bloom adalah struktur hierarki yang mengidentifikasikan *skills* mulai dari tingkat yang rendah hingga yang tinggi.

Tujuan pendidikan oleh Bloom dibagi menjadi tiga domain/ranah kemampuan intelektual (*intellectual behaviors*) yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah Kognitif berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, dan keterampilan berpikir. Ranah afektif mencakup perilaku terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, minat, motivasi, dan sikap. Sedangkan ranah Psikomotorik berisi perilaku yang menekankan fungsi manipulatif dan keterampilan motorik/kemampuan fisik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Menurut Utari, ranah kognitif mengurutkan keahlian berpikir sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu mengaplikasikan teori kedalam perbuatan. Ranah kognitif ini terdiri atas enam level, yaitu: (1) *knowledge*

(pengetahuan), (2) *comprehension* (pemahaman atau persepsi), (3) *application* (penerapan), (4) *analysis* (penguraian atau penjabaran), (5) *synthesis* (pemaduan), dan (6) *evaluation* (penilaian). Level ranah ini dapat digambarkan dalam bentuk piramida berikut (gambar 2).



Gambar 2. Level Ranah Kognitif Bloom

Tiga level pertama (terbawah) merupakan *Lower Order Thinking Skills*, sedangkan tiga level berikutnya *Higher Order Thinking Skill*. Namun demikian pembuatan level ini bukan berarti bahwa lower level tidak penting. Justru lower order thinking skill ini harus dilalui

dulu untuk naik ke tingkat berikutnya. Skema ini hanya menunjukkan bahwa semakin tinggi semakin sulit kemampuan berpikirnya. Sedangkan untuk penjelasan setiap level/tingkatan ranah kognitif dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Penjelasan Ranah Kognitif - Pengetahuan (*Knowledge*)

No	Tingkat/Level	Penjelasan
1	Pengetahuan	Kemampuan menyebutkan atau menjelaskan kembali. Contoh: menyatakan kebijakan.
2	Pemahaman	Kemampuan memahami instruksi/masalah, menginterpretasikan dan menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri. Contoh: menuliskan kembali atau merangkum materi pelajaran.

No	Tingkat/Level	Penjelasan
3	Penerapan	Kemampuan menggunakan konsep dalam praktek atau situasi yang baru. Contoh: menggunakan pedoman/aturan dalam menghitung gaji pegawai.
4	Analisa	Kemampuan memisahkan konsep kedalam beberapa komponen untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas atas dampak komponen-komponen terhadap konsep tersebut secara utuh. Contoh: menganalisa penyebab meningkatnyaharga pokok penjualan dalam laporan keuangan dengan memisahkan komponen-komponennya.
5	Sintesa	Kemampuan merangkai atau menyusun kembali komponen-komponen dalam rangka menciptakan arti/pemahaman/struktur baru. Contoh: menyusun kurikulum dengan mengintegrasikan pendapat dan materi dari beberapa sumber.
6	Evaluasi	Kemampuan mengevaluasi dan menilai sesuatu berdasarkan norma, acuan atau kriteria. Contoh: membandingkan hasil ujian siswa dengan kunci jawaban.

Ranah Afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat,

motivasi, dan sikap. Lima kategori ranah ini diurutkan mulai dari perilaku yang sederhana hingga yang paling kompleks.

Tabel 2. Penjelasan Ranah Afektif - Sikap (*Attitude*)

No	Tingkat/Level	Penjelasan
1	Penerimaan	Kemampuan untuk menunjukkan atensi dan penghargaan terhadap orang lain. Contoh: mendengar pendapat orang lain, mengingat nama seseorang.

No	Tingkat/Level	Penjelasan
2	Responsif	Kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atas suatu kejadian. Contoh: berpartisipasi dalam diskusi kelas.
3	Nilai yang Dianut (Nilai diri)	Kemampuan menunjukkan nilai yang dianut untuk membedakan mana yang baik dan kurang baik terhadap suatu kejadian/obyek, dan nilai tersebut diekspresikan dalam perilaku. Contoh: mengusulkan kegiatan <i>corporate social responsibility</i> sesuai dengan nilai yang berlaku dan komitmen perusahaan.
4	Organisasi	Kemampuan membentuk system nilai dan budaya organisasi dengan mengharmonisasikan perbedaan nilai. Contoh: Menyepakati dan mentaati etika profesi, mengakui perlunya keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab.
5	Karakterisasi	Kemampuan mengendalikan perilaku berdasarkan nilai yang dianut dan memperbaiki hubungan intrapersonal, interpersonal dan social. Contoh: menunjukkan rasa percaya diri ketika bekerja sendiri, kooperatif dalam aktivitas kelompok.

Ranah Psikomotorik meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik. Keterampilan ini dapat diasah jika sering melakukannya. Perkembangan

tersebut dapat diukur sudut kecepatan, ketepatan, jarak, cara/teknik pelaksanaan. Ada tujuh kategori dalam ranah psikomotorik mulai dari tingkat yang sederhana hingga tingkat yang rumit.

Tabel 3. Penjelasan Ranah Psikomotorik - Keterampilan (*Skills*)

No	Tingkat/Level	Penjelasan
1	Persepsi	Kemampuan menggunakan saraf sensori dalam menginterpretasikannya dalam memperkirakan sesuatu. Contoh: menurunkan suhu AC saat merasa suhu ruangan panas.
2	Kesiapan	Kemampuan untuk mempersiapkan diri, baik mental, fisik dan emosi dalam menghadapi sesuatu. Contoh: melakukan pekerjaan sesuai urutan, menerima kelebihan dan kekurangan seseorang.
3	Reaksi yang diarahkan	Kemampuan untuk memulai keterampilan yang kompleks dengan bantuan/bimbingan dengan meniru dan uji coba. Contoh: mengikuti arahan dari instruktur.
4	Reaksi natural (mekanisme)	Kemampuan untuk melakukan kegiatan pada tingkat keterampilan tahap yang lebih sulit. Melalui tahap ini diharapkan siswa akan terbiasa melakukan tugas rutinya. Contoh: menggunakan computer.
5	Reaksi yang kompleks	Kemampuan untuk melakukan kemahirannya dalam melakukan sesuatu, dimana hal ini terlihat dari kecepatan, ketepatan, efisiensi dan efektivitasnya. Semua tindakan dilakukan secara spontan, lancar, cepat, tanpa ragu. Contoh: keahlian bermain piano.
6	Adaptasi	Kemampuan mengembangkan keahlian, dan memodifikasi pola sesuai dengan yang dibutuhkan. Contoh: melakukan perubahan secara cepat dan tepat terhadap kejadian tak terduga tanpa merusak pola yang ada.

No	Tingkat/Level	Penjelasan
7	Kreativitas	Kemampuan untuk menciptakan pola baru sesuai dengan kondisi/situasi tertentu dan juga kemampuan mengatasi masalah dengan mengeksplorasi kreativitas diri. Contoh: membuat formula baru, inovasi. Produk baru.

Berbicara tentang pertanyaan terkait dengan kognisi seseorang. Berdasarkan kognisi yang dimiliki seseorang akan mengungkapkan suatu pendapat, baik pertanyaan maupun pernyataan. Untuk mengetahui profil pertanyaan seseorang memerlukan suatu

instrumen. Salah satu undtrumen yang dapat digunakan adalah taksonomi Bloom.

Level/tingkatan pertanyaan seseorang berdasarkan Taksonomi Bloom dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Level/Tingkatan Pertanyaan Berdasarkan Taksonomi Bloom

Menurut taksonomi Bloom pertanyaan seseorang berdasarkan tingkatan/level kognitif seseorang. Pada gambar 3 tersebut dapat diketahui bahwa pertanyaan yang membutuhkan jawaban dengan proses berpikir rendah berada pada level pengetahuan. Sedangkan pertanyaan yang memerlukan jawaban melalui proses berpikir tinggi berada pada level evaluasi.

Level terendah adalah level pertanyaan pengetahuan. Pertanyaan pengetahuan adalah pertanyaan yang membutuhkan jawaban dengan mengetahui obyek yang ditanyakan. Pertanyaan ini sebatas mengetahui informasi yang dihapal/diingat. Pertanyaan biasanya diawali dengan kata tanya apa, di mana, kapan, siapa, atau sebutkan.

Level berikutnya adalah level pertanyaan pemahaman. Level ini berada satu tingkat di atas pertanyaan pengetahuan.

Pertanyaan pemahaman adalah pertanyaan yang menimbulkan jawaban dengan cara mengemukakan pemahaman tentang sesuatu hal. Pertanyaan ini meminta seseorang untuk merangkai informasi tertentu yang mempunyai keterkaitan, bahkan disinyalir ada hubungan sebab-akibat. Pertanyaan ini biasanya diawali dengan kata tanya jelaskan, uraikan, bandingkan, dan lain-lain.

Selanjutnya adalah level pertanyaan aplikasi. Pertanyaan aplikasi adalah pertanyaan yang membutuhkan jawaban dengan cara menerapkan konsep tertentu. Pertanyaan ini meminta seseorang mengaplikasikan pengetahuan yang telah dikuasai secara sistematis. Pertanyaan ini biasanya diawali dengan kata tanya bagaimana.

Level pertanyaan analisis menempati tingkat keempat. Pertanyaan analisis adalah pertanyaan yang membutuhkan jawaban dengan cara mengidentifikasi, mencari bukti dengan menarik kesimpulan. Dalam hal ini, seseorang diminta berpikir kritis untuk mengidentifikasi masalah, membuktikan dan menarik kesimpulan. Biasanya, pertanyaan ini diawali dengan kata tanya mengapa.

Pertanyaan sintesis menempati level kedua dari atas. Artinya pertanyaan sintesis memerlukan jawaban yang memerlukan proses berpikir relatif

tinggi. Pertanyaan sintesis adalah pertanyaan yang membutuhkan jawaban berdasarkan pemikiran mendalam sehingga menghasilkan gagasan tertentu, dimana gagasan tersebut berupa prediksi, ramalan atau model sederhana.

Level tertinggi dari taksonomi Bloom adalah pertanyaan evaluasi. Pertanyaan ini memerlukan jawaban dengan proses berpikir tinggi. Pertanyaan evaluasi adalah pertanyaan yang membutuhkan jawaban dengan cara menilai atau berpendapat sesuai dengan pandangan masing-masing. Dalam hal ini, peserta didik diminta untuk berpendapat atas peristiwa yang ditanyakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kualitatif jenis studi kasus. Sesuai dengan definisinya yaitu studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi (Darmadi, 2014: 291). Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Blitar yang sedang menempuh mata kuliah Profesi Kependidikan (mahasiswa tingkat II offering A Tahun akademik 2016/2017). Pemilihan subyek penelitian didasarkan pada kriteria sebagai berikut: (1) mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Blitar, (2) sedang menempuh mata kuliah

profesi kependidikan, dan (3) yang menyampaikan pertanyaan dalam bentuk lisan pada saat diskusi materi hakikat profesi kependidikan.

Instrumen penelitian ini adalah: 1) peneliti sebagai instrumen utama, dan 2) lembar observasi. Mengingat jenis penelitiannya adalah studi kasus kualitatif dan instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, maka teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi/pengamatan tak berstruktur. Menurut Sugiyono (2008: 228) disebutkan bahwa “Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi”. Observasi ini dipilih karena peneliti belum tahu pasti apa yang akan diamati. Namun demikian peneliti tetap membuat rambu-rambu pengamatan sebagai pedoman untuk melaksanakan observasi. Sehingga peneliti melakukan observasi bebas dengan mencatat hal-hal yang menarik, melakukan analisis, serta membuat kesimpulan. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang suasana pembelajaran, mengamati proses pembelajaran melalui diskusi di kelas, dan mengamati pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh mahasiswa sebagai *audience*. Analisis data yang digunakan sesuai Miles and Huberman dalam Sugiyono (2008:246) melalui tiga (3) tahapan yaitu: 1) reduksi data, 2)

penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil penelitian ini akan dipaparkan melalui 2 (dua) bagian yakni: (1) paparan data pra penelitian dan (2) paparan data pelaksanaan penelitian. Pada tahap pra penelitian, peneliti menentukan populasi dan sampel penelitian. Setelah mendapatkan sampel yakni mahasiswa prodi pendidikan matematika STKIP PGRI Blitar tingkat II offering A tahun akademik 2016/2017, selanjutnya peneliti mencari informasi terkait dengan kemampuan mahasiswa di kelas tersebut. Untuk mendapatkan data, peneliti menemui Ketua Prodi Pendidikan Matematika dan meminta daftar nilai untuk mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan. Peneliti memilih mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan sebagai pedoman untuk menentukan kemampuan dasar mahasiswa, mengingat mata kuliah tersebut merupakan dasar untuk mempelajari mata kuliah Profesi Kependidikan. Pada pertemuan ini peneliti memperoleh hasil nilai pada mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan. Analisis terkait kemampuan dasar mahasiswa untuk mempelajari mata kuliah Profesi Kependidikan yang berdasarkan hasil nilai mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kemampuan Dasar Mahasiswa

No	Tingkat Kemampuan	Jumlah
1	Tinggi	5 Mahasiswa
2	Sedang	19 Mahasiswa
3	Rendah	11 Mahasiswa

Selanjutnya pada tahap pra penelitian ini peneliti belum dapat menentukan subyek penelitian. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang dilakukan adalah diskusi, sehingga subyek penelitian dapat ditentukan setelah

Data yang dipaparkan selanjutnya adalah data pada saat pelaksanaan penelitian. Pada saat pelaksanaan ini dapat diketahui

diskusi berlangsung. Adapun subyek penelitian adalah mahasiswa yang bertanya (yang angkat tangan dan dipilih oleh kelompok penyaji) pada saat diskusi berlangsung.

bahwa terdapat 7 (tujuh) subyek penelitian yang dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Subyek penelitian

No	Nama Subyek	Tingkat Kemampuan
1	AZ	Tinggi
2	VAP	Sedang
3	IN	Sedang
4	AP	Sedang
5	PA	Rendah
6	DNNA	Sedang
7	NTD	Sedang

Selanjutnya subyek penelitian ini diobservasi/diamati terkait dengan pertanyaan yang disampaikan pada saat diskusi. Ketujuh obyek penelitian ini menyampaikan pertanyaan terkait dengan materi

hakikat profesi kependidikan. Berdasarkan observasi tersebut dapat diketahui bahwa pertanyaan yang disampaikan oleh subyek penelitian tidak ada yang keluar dari konteks materi. Selain itu hasil observasi

terkait dengan pertanyaan yang disampaikan oleh subyek penelitian berdasarkan indikator yang telah ditetapkan pada lembar observasi yang digunakan dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Observasi tentang Profil Pertanyaan Mahasiswa

No	Aktivitas Subyek Penelitian/Indikator	Kemunculan
1	Menyampaikan pertanyaan dengan lantang dan jelas	5 dari 7 mahasiswa
2	Menyampaikan pertanyaan dengan berpikir (dengan gaya garuk-garuk kepala, mengawali dengan kata e...)	1 dari 7 mahasiswa
3	Menyampaikan pertanyaan dengan tersendat-sendat/terputus-putus (kurang lancar)	2 dari 7 mahasiswa
4	Menyampaikan pertanyaan sambil memainkan sesuatu (bolpoint, rambut, dll)	2 dari 7 mahasiswa
5	Menyampaikan pertanyaan yang diperjelas dengan diikuti gerakan tangan	4 dari 7 mahasiswa
6	Menyampaikan pertanyaan sesuai dengan masalah yang sedang di bicarakan	7 dari 7 mahasiswa
7	Menyampaikan pertanyaan yang sudah disampaikan oleh mahasiswa lain	0 dari 7 mahasiswa

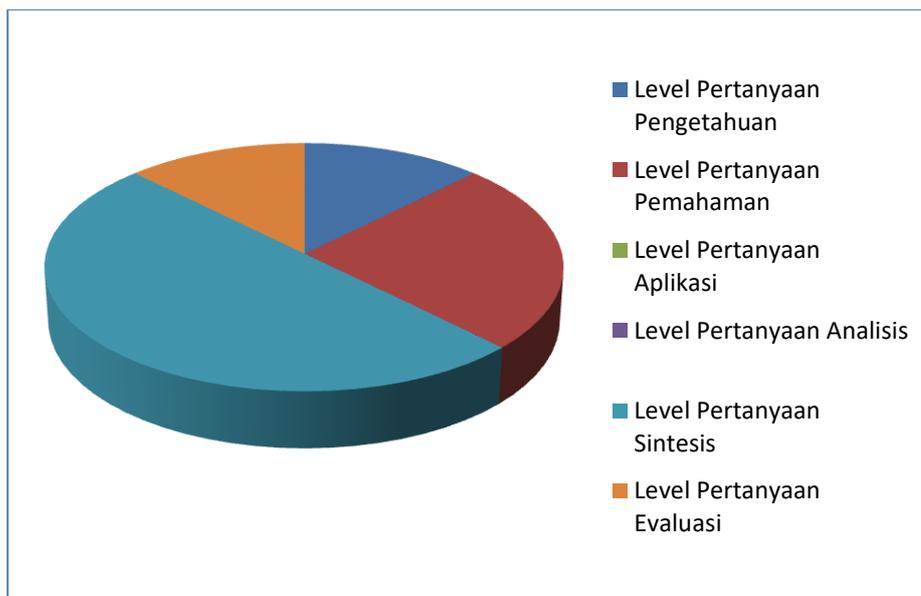
Berdasarkan pada tabel 6 diketahui bahwa mayoritas mahasiswa sudah mampu menyampaikan pertanyaan sesuai dengan masalah yang sedang dibicarakan secara lantang dan jelas. Penjelasan dalam menyampaikan pertanyaan tersebut oleh sebagian mahasiswa diikuti oleh gerakan tangan yang dimaksudkan untuk memperlancar penyampaian pertanyaannya. Meskipun demikian masih ditemukan beberapa mahasiswa yang menyampaikan pertanyaannya dengan kurang lancer (tersendat-sendat) serta memainkan sesuatu yang dipegangnya. Hal

tersebut terjadi karena mahasiswa tersebut masih *nerveous*.

Selanjutnya hasil rekap tingkat/level pertanyaan yang disampaikan subyek penelitian menurut Bloom dapat dilihat pada gambar 4. Pada gambar tersebut diketahui bahwa 50% pertanyaan yang disampaikan mahasiswa merupakan pertanyaan sintesis, yakni pertanyaan yang membutuhkan jawaban berdasarkan pemikiran mendalam sehingga menghasilkan gagasan tertentu, dimana gagasan tersebut berupa prediksi, ramalan atau model sederhana. 25% merupakan pertanyaan pemahaman,

yakni pertanyaan yang menimbulkan jawaban dengan cara mengemukakan pemahaman tentang sesuatu hal. Pertanyaan ini meminta seseorang untuk merangkai informasi tertentu yang mempunyai keterkaitan, bahkan disinyalir ada hubungan sebab-akibat. Serta masing-masing 12,5% merupakan pertanyaan pengetahuan dan pertanyaan evaluasi. Pertanyaan pengetahuan merupakan pertanyaan yang membutuhkan jawaban dengan mengetahui obyek yang ditanyakan. Pertanyaan ini sebatas mengetahui informasi yang dihapal/diingat. Sedangkan pertanyaan evaluasi merupakan Pertanyaan ini memerlukan jawaban dengan proses berpikir tinggi. Pertanyaan evaluasi adalah pertanyaan yang membutuhkan jawaban dengan cara

menilai atau berpendapat sesuai dengan pandangan masing-masing. Pada penjabaran hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa pada dasarnya mahasiswa sudah mempunyai kemampuan untuk dapat menyampaikan pertanyaan dengan baik, namun perlu sering diasah agar kemampuan tersebut terus berkembang. Artinya apabila keterampilan bertanya mahasiswa sering diasah maka kemampuan bertanya mahasiswa juga akan meningkat dan akhirnya mahasiswa dapat menempati level kemampuan bertanya tingkat tinggi (level bertanya evaluasi). Salah satu cara untuk mengasah keterampilan bertanya tersebut dapat dilakukan melalui diskusi.



Gambar 4. Hasil Rekap Tingkat/Level Pertanyaan Mahasiswa Menurut Bloom

SIMPULAN

Profil pertanyaan mahasiswa ini diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa pada

saat diskusi materi profesi kependidikan. Selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut dianalisis berdasarkan tingkat/level

pertanyaan menurut Taksonomi Bloom. Adapun tingkatan level pertanyaan menurut taksonomi Bloom adalah: (1) level pertanyaan pengetahuan, (2) level pertanyaan pemahaman, (3) level pertanyaan aplikasi, (4) level pertanyaan analisis, (5) level pertanyaan sintesis, dan (6) level pertanyaan evaluasi.

Profil pertanyaan mahasiswa berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa sudah mampu menyampaikan pertanyaan sesuai dengan masalah yang sedang dibicarakan secara lantang dan jelas. Penjelasan dalam menyampaikan pertanyaan tersebut oleh sebagian mahasiswa diikuti oleh gerakan tangan yang dimaksudkan untuk memperlancar penyampaian pertanyaannya. Meskipun demikian masih ditemukan beberapa mahasiswa yang menyampaikan pertanyaannya dengan kurang lancar (tersendat-sendat) serta memainkan sesuatu yang dipegangnya. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa tersebut masih *nerveous*.

Profil pertanyaan mahasiswa berdasarkan level/tingkatan taksonomi Bloom menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada **level pertanyaan sintesis**. Data hasil penelitiannya adalah 50% dari pertanyaan yang disampaikan mahasiswa berada pada level pertanyaan sintesis, 25% berada pada level pertanyaan pemahaman, 12,5% berada pada level pertanyaan pengetahuan, dan 12,5% berada pada level pertanyaan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Offirston, Topic. 2014. *Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamiyah, Nur. Jauhar, Mohammad. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar Di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Baharuddin. Wahyuni, Esa Nur. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Parta, I Nengah. 2017. *Model Pembelajaran Inkuiri*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Said, Alamsyah. Budimanjaya, Andi. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligensi Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Utari, Retno. _____. *Taksonomi Bloom Apa dan Bagaimana Menggunakannya?*. Widya Swara Madya Pusdiklat KNPk:
<http://ueu7361.weblog.esaunggu1.ac.id/wp-content/uploads/sites/5928/2017/01/Taksonomi-Bloom.pdf>.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Teori Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.